BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi dengan melibatkan khalayak luas yang biasanya menggunakan teknologi media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.[1]

Pada tahun 1928, seorang asal Amerika Serikat menemukan tabung kamera atau *iconscope* yang dapat menangkap dan mengirim gambar ke kotak yang bernama televisi. Vladimir Zworkyn dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum.[2] Dalam perkembangan televisi, ialah ketatnya peraturan pemberian izin yang dilakukan pihak penguasa.

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar.

---

[1] Pawito, *peneltian Komunikasi Kualitatif,* (Yogyakarta : PT. Lks Pelangi Aksara,2007), hlm.16.

[2] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang digunakan untuk memancarkan dan menerima siaran gambar bergerak, baik itu yang monokrom ("hitam putih") maupun warna, biasanya dilengkapi oleh suara. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia.

Salah satu program yang banyak diminati audiens ialah program hiburan, sehingga tidak mengherankan jika program hiburan selalu menjadi hal utama bagi stasiun televisi swasta. Banyak jenis program hiburan yang disajikan oleh media pertelevisian seperti program kuis, film, dan sinetron yang banyak digemari audiens. Mayoritas masyarakat Indonesia menyukai sinetron dari sekian macam program yang ada di televisi.

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari kata sinema dan elektronika.[3] Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah-kaidah elektronik. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.

Sinetron sekarang menjadi tayangan lokal yang menjadi primadona. Terlepas dari isi pesan dan penggarapan yang kurang baik, program ini berhasil memikat pemirsa dan mencetak rating yang rata-rata memuaskan.

[3] http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html di akses pada Februari 2017 pukul 12:39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka tidak heran jika jumlah produksi sinetron semakin meningkat. Sebagai hasil produksi industri, kehadiran sinetron memang mengalami banyak tantangan sebagai produk hiburan. Sinetron mendapat popularitas melalui rating. Namun begitu, kepopulerannya telah menimbulkan dampak dari penayangannya.

Salah satu sinetron yang menarik untuk diamati adalah sinetron Mahabharata. Sinetron yang berjudul Mahabharata adalah film karya sutradara yang handal. Sinetron Mahabharata menggambarkan dua sisi yang selalu ada dalam jiwa manusia, yaitu kebaikan dan kejahatan. Dari film Mahabharata, penonton film dapat mengambil sebuah pelajaran atau hikmahnya. Bahwa setiap manusia itu memiliki dua sisi yang saling bertentangan. Kadang ada manusia yang baik dan ada juga manusia yang jahat. Itu tergantung pada individu atau manusia itu sendiri, bagaimana individu tersebut bisa menahan atau menggerakkan jiwanya.

B. Rumusan Masalah

Di dalam sinetron Mahabharata dapat dilihat bahwa banyak sekali pesan moral yang ada didalam setiap episodenya. Maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana simbol-simbol pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata episode 51?
2. Bagaimana makna pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata episode 51?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui simbol-simbol pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata episode 51.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata melalui pemaknaan dibalik penggunaan teks atau bahasa dalam sinetron tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa.
2. Manfaat praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai nilai-nilai komunikasi Islam dalam sebuah sinetron.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis semiotik pada sebuah film, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Nama peneliti	Lidya Ivana Rawung
Jenis karya	Jurnal
Judul penelitian	Analisis semiotika pada film Laskar Pelangi
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil penelitian	Lewat makna pesan dalam film Laskar Pelangi peneliti bisa mengetahui bahwa sebagai generasi penerus bangsa kita harus terus belajar, jangan pernah menyerah dan kalah dengan kesulitan dan sebagai pendidik milikilah karakter yang mau mengabdi untuk bangsa Indonesia. Jangan pengabdian diukur karena materi saja. Serta bagi masyarakat Indonesia harus bisa memilih film mana yang pantas ditonton dan yang tidak. Untuk produser, sutradara dan rumah produksi film buatlah film yang mencerdaskan kehidupan anak bangsa, agar bangsa kita memiliki generasi penerus yang luar biasa.
Persamaan	Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik untuk mengetahui pesan moral pada film yang diteliti.
Perbedaan	Penelitian terdahulu mencari pesan moral yang berhubungan dengan nilai pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sedangkan penelitian ini mencari pesan moral yang berhubungan dengan etika komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis semiotik pada sebuah film, yaitu : " Analisis semiotika pada film laskar pelangi" oleh Lidya Ivana Rawung oleh mahasiswa (S1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Akan tetapi ada perbedaan yaitu pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pesan moral yang berhubungan dengan nilai pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan moral yang berhubungan dengan etika komunikasi. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis semiotik untuk mengetahui pesan moral pada film yang diteliti.

Tabel 1.2

Nama peneliti	Dimas Suryo Prayogo
Jenis karya	Skripsi
Judul penelitian	Analisis semiotik pada film Jakarta Maghrib
Metode penelitian	Deskriptif kualitatif
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Jakarta Maghrib menggambarkan realitas sosial, yaitu gambaran yang sebenarnya terjadi di masyarakat diangkat dalam sebuah film. Jakarta tak lebih dari kota yang padat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mencemaskan. Film Jakarta Maghrib menceritakan mitos-mitos tentang maghrib, aktifitas warga Jakarta menjelang maghrib, serta sifat individualistis warga Jakarta. Film ini menjelaskan bahwa Maghrib saat ini bukan lagi persoalan religius semata. Bagi masyarakat Jakarta, Maghrib sudah menjadi persoalan sosio-kultur dan penanda sosial.
Persamaan	Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk mengetahui makna religius dalam film Jakarta Maghrib.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneltian ini menggunakan analisis isi untuk mengetahui pesan moral (etika komunikasi) pada film.

Dan selanjutnya peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang berjudul : " Analisis semiotik pada film Jakarta Maghrib" oleh Dimas Suryo Prayogo tahun 2012 Universitas Sahid Jakarta. Akan tetapi perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengetahui pesan moral (etika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi) pada film. Adapun persamaan dari penelitian ini, yaitu menggunakan analisis semiotik untuk mengetahui pesan moral pada film.

F. Definisi Konsep

1. Pesan moral

Perkataan moral berasal dari bahasa latin *Mores. Mores* berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai ethos dan ethikos yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan.[4]

Pengertian moral dari Merriam-webster pun cukup sederhana, yaitu mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang, sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.

Moral begitu penting dalam berkomunikasi, supaya komunikasi bisa berjalan dengan baik dan pesan bisa dengan mudah tersampaikan. Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni : nilai, norma, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi di dalam masyarakat. Dalam pergaulan dan

[4] Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009),hlm.206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bermasyarakat, antara etika dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimanapun orang berkomunikasi, selalu memerlukan pertimbangan etis, agar lawan bicara dapat menerima dengan baik.[5]

2. Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari kata sinema dan elektronika. Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah-kaidah elektronik. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.

Sinetron disebut juga sama dengan televisi play atau teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut dengan televisi. Oleh sebab itu sinetron dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan film layar putih (layar lebar).[6]

Sinetron Mahabharata menceritakan kehidupan dari Prabu Santanu atau Sentanu (Çantanu). Prabu Santanu sendiri adalah seorang raja yang berketurunan keluarga Kuru yang menjadi raja di kerajaan Barata. Prabu Santanu mempunyai permaisuri bernama Dewi Gangga, dan berputra Bisma.

---

[5] Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2011), hlm.135-136.
[6] Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Pinus Book Publisher, 1997), hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada suatu hari, Prabu Santanu jatuh cinta pada seorang anak nelayan yang bernamaSetyawati. Namun, ayahanda dari Setyawati hanya mau memberikan putrinya jika Prabu Santanu mau menobatkan anak dari Setyawati sebagai putra mahkota pewaris tahta dan bukannya Bisma. Karena syarat yang begitu berat ini Prabu Santanu terus bersedih. Melihat hal tersebut, Bisma pun merelakan haknya atas tahta di Barata untuk putra yang kelak lahir dari Setyawati. Bahkan, Bisma berjanji untuk tidak menuntut itu kapan pun dan Bisma juga berjanji untuk tidak menikah agar kelak tidak mendapat anak untuk mewarisi tahta dari Prabu Santanu.

Perkawinan Prabu Santanu dan Setyawati melahirkan dua orang putra yang masing-masing bernama Citranggada dan Wicitrawirya. Namun kedua putranya ini meninggal dalam pertempuran tanpa meninggalkan keturunan. Karena takut punah keturunan raja, Setyawati pun memohon kepada Bisma agar menikahi mantan menantunya yang di tinggal mati oleh Wicitrawirya, masing-masing Ambika dan Ambalika. Namun permintaan ini di tolak mentah-mentah oleh Bisma mengingat sumpah untuk tidak menikah.

Pada akhirnya Setyawati meminta kepada Wiyasa, anaknya dari perkawinan yang lain untuk menikah dengan Ambika dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ambalika. Perkawinan dengan Ambika melahirkan Destarasta, lalu perkawinan dengan Ambalika melahirkan Pandu.

Destarasta menikah dengan Gandari dan melahirkan seratus orang anak, sedangkan Pandu menikahi Kunti dan Madrim tapi tidak mendapatkan anak. Nanti ketika Kunti dan Madrim kawin dengan dewa-dewa, Kunti melahirkan 3 orang anak masing-masingdengan dewaDarma lahirlah Yudistira,dengan dewaBayu l ahir Werkodara atau Bima dandengan dewaIndra lahirlah Arjuna. Sedangkan Madri yang menikah dengan dewa kembar Acwin melahirkan anak kembar yang bernama Nakula dan Sadewa.

Selanjutnya, keturunan-keturunan itu di bagi menjadi dua yakni keturunan Destarasta di sebut dengan kaum Kurawa, sedangkan keturunan Pandu di sebut dengan kaum Pandawa. Sebenarnya Destarasta berhak mewarisi tahta ayahnya, tapi karena Destarasta buta sejak lahir, maka tahta tersebut kemudian di berikan kepada Pandu. Hal inilah yang pada kemudian hari menjadi sumber bencana antara kaum Pandawa dan Kurawa dalam memperebutkan tahta sampai berlarut-larut. Hingga pada akhirnya pecah sebuah perang Dahsyat yang di sebut sebagai Baratayuda yang berarti peperangan memperebutkan kerajaan Barata.

Peperangan diawali dengan aksi judi, di mana kaum Pandawa kalah. Kekalahan ini membuat kaum Pandawa harus mengembara di hutan selama dua belas tahun. Setelah itu, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun ke-13 sesuai perjanjian dengan Kurawa, para Pandawa harus menyembunyikan diri di tempat-tempat tertentu. Namun para Pandawa memutuskan untuk bersembunyi di istana Raja Matsyapati. Pada tahun berikutnya, para Pandawa menampakkan diri mereka di muka umum lalu menuntut hak mereka kepada Kurawa. Namun, tuntutan mereka tidak di penuhi oleh kaum Kurawa hingga perang 18 hari yang menyebabkan lenyap nya kaum Kurawa. Dengan demikian, kaum Pandawa dengan leluasa mengambil alih kekuasaan di kerajaan Barata.

3. Simbol pesan

Pesan juga sering disebut sebagai informasi. Pengertian dari pesan atau informasi dapat diartikan sebagai inti dari komunikasi, dimana sebuah pesan akan berkaitan dengan apa yang dikomunikasikan. Dalam suatu proses komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi akan memanfaatkan ataupun berbagi pesan.

Pesan dapat dikirim kepada seseorang dan dapat juga dikirimkan kepada sekelompok ataupun masyarakat luas. Pesan dapat dikatakan sebagai materi atau bentuk fisik dari ide yang disampaikan kepada komunikan. Dari pesan yang dikirimkan komunikator, biasanya menghendaki reaksi dan umpan balik dari komunikan. Pesan pada dasarnya mempunyai tiga komponen utama, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Makna
2. Simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna
3. Bentuk atau organisasi pesan

Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik ucapan ataupun tulisan. Dengan kata-kata, maka memungkinkan kita berbagi fikiran dengan orang lain.

4. Makna pesan

Suatu pesan mempunyai makna yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Karena makna pesan berkaitan dengan masalah penafsiran yang menerimanya. Makna muncul dari hubungan khusus antara kata dan manusia. Makna tidak melekat pada kata-kata, namun kata-kata membangkitkan makna dalam fikiran orang. Jadi, tidak ada hubungan langsung antara suatu objek dan simbol yang digunakan untuk mempresentasikannya.

Menurut Fiske, makna muncul ketika sebuah tanda (kata, tulisan, simbol, isyarat) yang mengacu pada suatu objek (biasanya mengacu pada benda, idea tau konsep) dipakai oleh pengguna tanda, saat itulah terjadi proses pembentukkan makna didalam benak si pemakai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

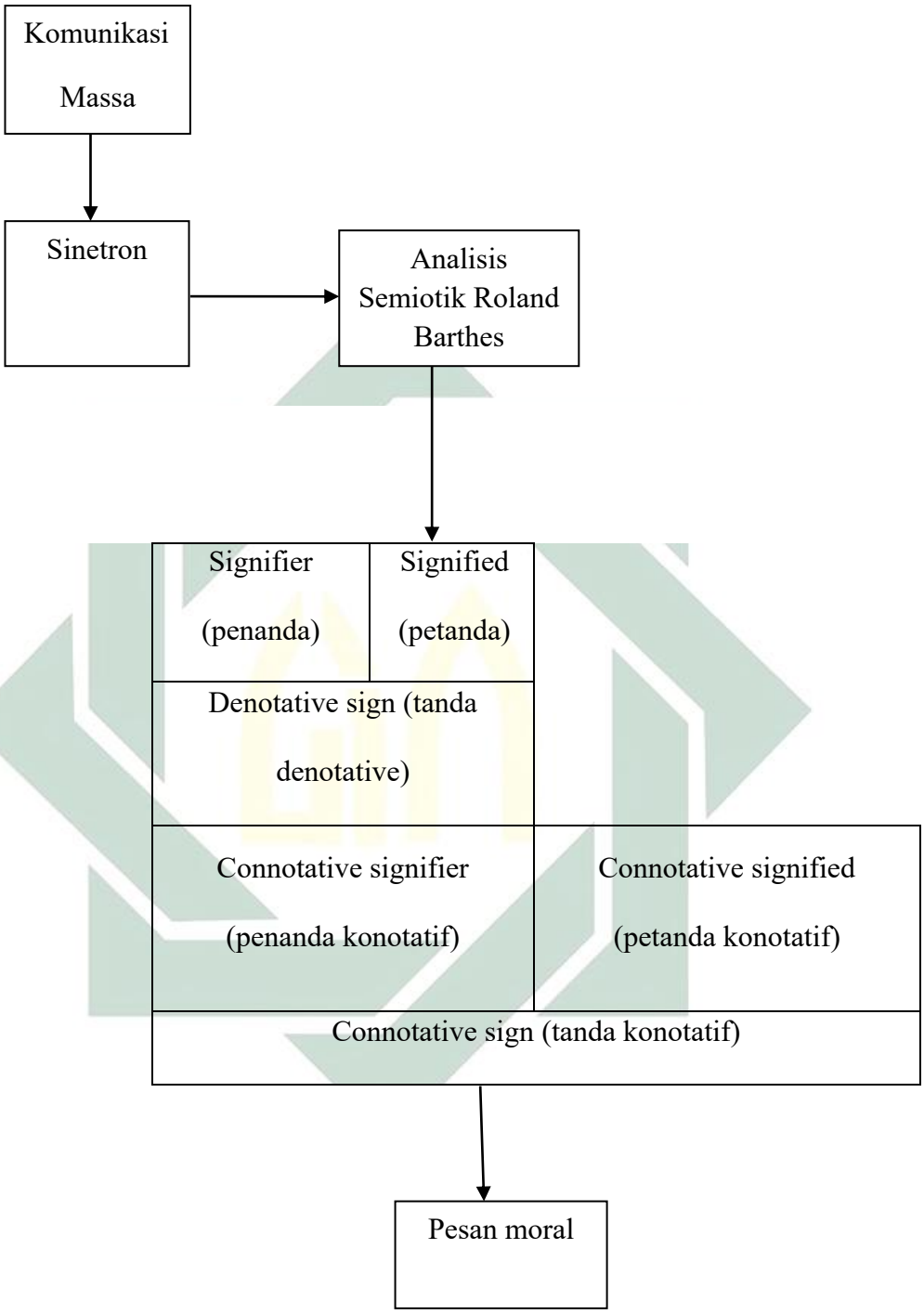

Sinetron merupakan media komunikasi massa yang sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia yang menontonnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis sinetron Mahabharata dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana pesan moral (etika komunikasi) yang ada pada sinetron Mahabharata. Dengan pendekatan ini, penulis akan mengamati tanda atau bahasa yang digunakan dalam percakapan antar tokoh pada sinetron Mahabharata.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Roland Barthes. Dalam penelitian ini untuk jenisnya, penulis akan menggunakan penelitian analisis isi dengan model analisis semiotik Ronald Barthes. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang dan bahasa atau teks. Penelitian yang menggunakan analisis isi umumnya melalui tahap-tahap : (1) perumusan masalah, (2) perumusan hipotesis, (3) penarikan sampel, (4) pembuatan alat ukur atau koding, (5) pengumpulan data, (6) analisis data.[7] Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Roland Barthes

[7] Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004), hlm.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.[8]

2. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah sinetron Mahabharata. Sedangkan unit analisis penelitian ini adalah pesan moral yang difokuskan pada etika komunikasi yang ada pada sinetron Mahabharata.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini , ada dua macam jenis data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer berupa data utama berupa dialog, tanda dan

narasi yang menggambarkan atau mengandung pesan moral (etika komunikasi) pada sinetron Mahabharata.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perantara atau sumber kedua. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literature-literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, catatan

[8] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2003), hlm.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan sebagainya.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam penelitian analisis semiotic ini, antara lain :

a. Mencari topik yang menarik.
b. Sebelum menentukan judul penelitian, point pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi topik. penelitian Dalam hal ini peneliti mencoba mengeksplorasi topik yang peneliti anggap menarik. Topik yang bagus akan melahirkan masalah yang baik pula dan tentunya memunculkan judul yang menarik.
c. Merumuskan masalah.
d. Merumuskan manfaat .

   Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan, yakni pandangan teoritis dan praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya mengenai sinetron sebagai media komunikasi. Sedangkan, manfaat praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pesan moral (etika komunikasi) pada sinetron dengan menggunakan analisis semiotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menentukan metode penelitian

Pada tahap ini penulis memutuskan metode yang sesuai dengan fenomena yang akan dikaji. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis semiotik. Dikarenakan tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui makna bahasa atau tanda komunikasi pada sinetron Mahabharata.

f. Menganalisis data

g. Menarik kesimpulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan atau pencarian data yang berkaitan dengan sinetron Mahabharata melalui sinetron, buku, dan internet.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang sistem tanda atau isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis semiotik dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.[9]

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotik model Ronald Barthes. Ronald Barthes menciptakan peta tentang peta bagaimana tanda bekerja (Coble dan Jansz, 1999):[10]

<table>
<tr><td>1. Signifier (penanda)</td><td>2. Signified (petanda)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Denotative sign (tanda denotative)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Connotative signifier (penanda konotatif)</td><td>5. Connotative signified (petanda konotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="3">6. Connotative sign (tanda konotatif)</td></tr>
</table>

[9] https://mandala991.wordpress.com/2012/06/11/analisis-semiotik-mitos-roland-barthes/ diakses September 2015.

[10] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2003), hlm.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Jadwal Penelitian.

BAB II **KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan Kajian Teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III **PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi Subyek Penelitian, dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV **ANALISIS DATA**

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Temuan Penelitian, bagaimana data yang ada itu digali dan ditemukan beberapa hal yang mendukug penelitian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi, yang menjelskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian itu dapat dipraktikkan terhadap situasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id